**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILTY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014).**

Kristina Selviana Lebi

Fakultas Ekonomi\_Prodi Akuntansi\_Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email [selvianalebi@gmail.com](mailto:selvianalebi@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan memiliki kepentingan dalam pengukuran kinerja keuangan. Pengertian dari kinerja keuangan itu sendiri yaitu penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto,2003). Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Laba tidak hanya sebagai ukuran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dana melainkan juga untuk menunjukan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Sucipto (2003) dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kinerja keuangan bisa digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan dari sisi finansial. Saat kondisi keuangan dalam kondisi yang buruk, *stakeholder* akan menggunakan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja di masa lalu, dan dimasa yang akan datang. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pemerintah melalui Kementrian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup(PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam. Melalui ini masyarakat akan lebih mudah mengetahui tingkat penataan pengelolaan pada perusahaan (Rakhiemah,2009).

**LANDASAN TEORI**

**Kinerja Keuangan**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Ermayanti).

Beberapa ahli mendefinisikan kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Sucipto (2003) mendefinisikan bahawa kinerja keuangan adalah penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

# Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Rakhmawati 2012). Sedangkan Suratno dkk (2006) berpendapat bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan hidup. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan mendapat insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung pada tingkat ketaatannya.

# *Corporate Social Responsibility* (CSR)

*Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan (TJS) di dunia dan Indonesia kini telah menjadi isu penting berkaitan dengan masalah dampak lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut muncul sebagai reaksi dari banyak pihak terhadap kerusakan lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial, sebagai akibat dari pengelolaan sumber-sumber produksi secara yang tidak benar. Kesadaran untuk menyelamatkan sumber-sumber produksi sudah menipis.Para pengelola lebih mementingkan keuntungan finansial sebesar-besarnya daripada membangun keseimbangan kepentingan dan berkelanjutan pembangunan.

*Corporate Sosial Responsibility* atau tanggung jawab sosial adalah kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, tapi juga mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik, dan juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan kamunitas dimana mereka berada (Mizra dan Imbuh, 1997 dalam Januarti dan Apriyanti).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahun perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan satu jenis perusahaan agar lebih *representative.* Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang jumlahnya relative besar di Indonesia dan kegiatannya begitu komplek. Adapun data yang diperlukan yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan kinerja keuangan.

**PEMBAHASAN**

**HASIL UJI NORMALITAS**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000003 |
| Std. Deviation | 2665913823.87130980 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .130 |
| Positive | .130 |
| Negative | -.085 |
| Test Statistic | | .130 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kolmogorof smirnov adalah 1,130 dengan nilai asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,200 hal ini berarti data residual berdistribusi normal, karena nilai asymp.sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05

**Hasil Uji Multikolinieritas**

| Model | | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| K. Lingkungan | .741 | 1.350 |
| CSR | .741 | 1.350 |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukan hasil bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF *collinearity statistiks*,dimana nilai dari *tolerance* memiliki nilai >0,10 dan nilai VIF <10.

**Uji Autokorelasi**

| **Model Summaryb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .998a | .996 | .996 | | 3.68148E5 | 2.191 |
| a. Predictors: (Constant), CSR, K. Lingkungan | | | | | |  |
| b. Dependent Variable: K. Keuangan | | | |  | |  |

Dari tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,191. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, nilai du diperoleh sebesar 1,175 dan dl sebesar 1,634. Oleh karena nilai DW sebesar 2,191 lebih besar dari batas atas (du) 1,715 dan kurang dari 4 – 1,715 (4 – du)= 2,285 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

**Uji Heteroskedastisitas**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -202950.289 | 161194.594 |  | -1.259 | .219 |
| K. Lingkungan | 88919.925 | 48224.606 | .181 | 1.844 | .076 |
| CSR | 792891.041 | 98219.071 | .793 | 8.073 | .000 |
| a. Dependent Variable: RES2 | | |  |  |  |  |

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ada dan tidaknya terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas untuk variabel independen di atas 0,05 atau 5% adalah variabel kinerja lingkungan dengan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,076 dan variabel CSR menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000. hal ini menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05%.

**Analisis Regresi**

| **Coefficientsa** | | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | | | | Standardized Coefficients | | T | | | Sig. | |
| B | | Std. Error | | | Beta | |
| 1 | (Constant) | -1.499E7 | | 5.295E6 | | |  | | -2.830 | | | .009 | |
| K Lingkungan | 4.977E6 | | 1.533E6 | | | .523 | | 3.247 | | | .003 | |
| a. Dependent Variable: K Keuangan | | | | | |  | | |  | | |  | | | |
|  | | | | | |  | | |  | | |  | | | |
| Model | | | Unstandardized Coefficients | | | | | Standardized Coefficients | | t | | | Sig. | |
| B | Std. Error | | | | Beta | |
| 1 | (Constant) | | -.750 | .276 | | | |  | | -2.719 | | | .011 | |
| K. Lingkungan | | .250 | .080 | | | | .509 | | 3.130 | | | .004 | |
| a. Dependent Variable: CSR | | | | |  | | |  | | |  | |  | |

| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | | Sig. |
| B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | -7.662E6 | 445878.992 |  | | | -17.184 | .000 |
| CSR | 1.841E7 | 735749.873 | .978 | | | 25.021 | .000 |
| a. Dependent Variable: K Keuangan | | | | |  |  | |  | |

| **Coefficientsa** | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | | Sig. | |
| B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | -7.752E6 | 1.354E6 |  | | | -5.724 | .000 | |
| K Lingkungan | 31498.113 | 447479.501 | .003 | | | .070 | .944 | |
| CSR | 1.838E7 | 884880.306 | .977 | | | 20.767 | .000 | |
| a. Dependent Variable: K Keuangan | | | | |  |  | | |  | |

Kesimpulan dari uji regresi dari keempat model itu maka digunakan rumus

Sab =

=

=

=

=

= 2.3271446511

t = =

=

= 197.452272587

= 197.45

Oleh karena t hitung sebesar 197.45 dan lebih besar dari t tabel yaitu 8.848 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 459.5 signifikan dan berarti ada pengaruh mediasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H4 diterima.

**Uji Parsial (Uji t)**

| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | | Beta |
| 1 | (Constant) | -1.499E7 | 5.295E6 | |  | -2.830 | .009 |
| K Lingkungan | 4.977E6 | 1.533E6 | | .523 | 3.247 | .003 |
| a. Dependent Variable: K Keuangan | | | |  | |  |  | |

Dari tabel 4.11 diperoleh hasil uji yang dilihat dari nilai thitung pada variabel kinerja lingkungan sebesar 3.247 dengan signifikansi sebesar 0.003. Apabila dilihat dari keterangan tersebut maka nilai signifikansi untuk variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai dibawah 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau H1 diterima.

| **Coefficientsa** | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | | | Standardized Coefficients | | t | | Sig. | |
| B | | Std. Error | | Beta | |
| 1 | (Constant) | | -.394 | .280 | |  | | -1.408 | | .170 | |
| K Lingkungan | | .269 | .081 | | .532 | | 3.326 | | .002 | |
| a. Dependent Variable: CSR | | | | |  | |  | |  | |  | |

Dari tabel 4.12 diperoleh hasil uji yang dilihat dari nilai thitung pada variabel kinerja lingkungan sebesar 3,326 dengan signifikansi sebesar 0,002. Apabila dilihat dari keterangan tersebut maka nilai signifikansi untuk variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR atau H2 diterima.

| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | | Sig. |
| B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | -7.662E6 | 445878.992 |  | | | -17.184 | .000 |
| CSR | 1.841E7 | 735749.873 | .978 | | | 25.021 | .000 |
| a. Dependent Variable: K Keuangan | | | | |  |  | |  | |

Hasil uji t untuk CSR diperoleh thitung sebesar 25.021 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signafikan untuk variabel CSR menunjukan nilai dibawah tingkat signifikansi sebesar 0.05 yang menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan, H3 diterima

**HASIL**

**Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan dirangkum pada tabel 4.12 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

# Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

Dari hasil uji parsial (uji t) model kedua menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dapat dilihat dari uji parsial pada tabel 4.12 yang menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,002. Penemuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratno (2006), Rakhiemah (2009) dan Permana (2012) yang menunjukkan adanya hubungan antara kinerja lingkungan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**Pengaruh Corporate *Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil analisis mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja lingkungan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terbukti dari besarnya taraf signifikansi yang berada dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000

# Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Memediasi Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Keuangan.

Dalam penelitian ini faktor – faktor yang diprediksi mempengaruhi kinerja keuangan adalah kinerja lingkungan. Namun disini juga dilakukan pengujian apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memediasi hubungan antara kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukan bahwa secara tidak langsung *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan, sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara tidak langsung dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan diterima. Hal ini dapat dilihat dari besarnya t hitung yaitu 197.45 yang lebih besar dari t tabel yaitu 8.848 .

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012– 2014 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social*

*Responsibility* (CSR).

3. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap

kinerja keuangan.

4. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara tidak langsung

dapat mempengaruhi hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja

keuangan.

**SARAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang

dapat diberikan yaitu:

1. Masih adanya perusahaan yang belum secara konsisten melakukan kinerja lingkungan dengan baik, mengharuskan perusahaan agar lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada perusahaan yang belum konsisten melakukan kinerja lingkungan.

2. Perusahaan seharusnya lebih memperhatikan mengenai lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, seperti memberikan tunjuangan, dan membuat saluran untuk limbah.

3. Perusahaan sebaiknya dalam mengikuti PROPER dilakukan secara rutin atau terus menerus agar dapat meningkatkan citra perusahaan.

4. Diharapkan perusahaan melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, misalnya sebagai sponsor untuk seminar pendidikan, sumbangan tunai untuk mendukung aktivitas masyarakat.

5. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbesar sampel penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur saja, misalnya perusahaan pertambangan dan migas.

6. Periode pengamatan yang hanya 3 tahun memungkinkan praktek pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah jangka waktu penelitian misalnya 5 tahun agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisah Nur. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Makasar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar.

Anggraini, Fr. R. R. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan”*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.

Al-Tuwajiri, dan Sulaiman.2004. *The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, dan Economic Performance : A Simultenaous Equation Approach*. Accounting Environment Journal. USA. 5-10.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Becchetti, Leonardo. Stefania Di Giacomo. Damiano Pinnacchio. 2005. “*Corporate Social Responsibility and Corporate Performance: Evidence From A Panel Of US Listed Companies*”. CEIS Tor Vergata – Research Paper Series, Vol. 26, No. 72, December 2005.

Brigham, F. Eugene dan Joel F Houston. 2006. *Fundamentals Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.

Daniri, Mas Achmad. 2008. “*Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*”.

Fitriyani. 2012.Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Finansial. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Hackstone, David dan Marcus J Milne. 1996. “*Some Determinant Of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies”*. Accounting, Auditing, and Accountability Journal. Vol. 9, No. 1, PP. 77-108.

Hadi, Noor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Handoko, Yuanita. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *CSR* dan *GCG* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi* S1 Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Hastuti, Theresia Dwi. 2005. “*Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan ( Studi Kasus Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta )”.* Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.

Ja’far, S, Muhammad dan Arifah, Dista Amalia.2006. *Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Publik Environmental Reporting*. Simposium Nasional Akuntansi IX.

Januarti, Indira dan Dini Aprianti. 2005. “*Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*”. Jurnal Maksi, Vol. 5, No.2, Hal 227 – 243 Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Mulyati, Siti Murni. 2011. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance Terhadap* Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi* S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta

Paul, Catherine J Morrison. 2006. “ *Corporate Social Responsibility and Economic Performance*”. Departmen Of Agricultural and Resource Economics University Of California.

Pujiasih. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Intervening.*Skripsi.*Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Semarang

Rahiemah, Aldilla Noor. 2009. “*Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility dan Kinerja Finansial*”.Universitas Airlangga.

Rahmawati, Ala. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *CSR* sebagai Variabel Intervening. *Skripsi* S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Rawi dan Munawir Muchlish. 2010. “*Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan Corporate Social Responsibility*”. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.

Sembiring, Eddy Rismanda.2005.”*Karakteristik Perusahaan dan Tanggung jawab sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di BEI*”. Simposium Nasional Akuntansi VIII.Solo.

Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan. USU Digital Library.

Sudaryanto. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *CSR* sebagai variable Intervening. *Skripsi* S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sutopoyudo. 2009. “*Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility*  *terhadap Profitabilitas Perusahaan*”. Sutopoyodo’s Weblog at <http://www.wordpress.com.n>

Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap NIlai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi”. *Skripsi.* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.

http;//www.menhl.go.id

http;//idx.co.id